

HUBUNGAN MEDIA AUDIO VISUAL ROKAT TASE' TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV DI SDN MANDUNG 03 BANGKALAN

Siti Fatimatus Zahroh
Universitas Sunan Giri Surabaya
fatimatuszahroh@gmail.com

Budi Purwatiningsih
Universitas Sunan Giri Surabaya
budipurwanti1912@gmail.com

Solchan Ghozali
Universitas Sunan Giri Surabaya
solchanghozali99@gmail.com

Abstract: This research uses a quantitative approach, This type of research uses a type of experimental research, starting from February 1 to May 28, 2022 at SDN Mandung 03, located in Mandung Village, Kokop District, Bangkalan Regency, East Java. The time of this study was carried out in May face-to-face. The independent variable in this study is audio-visual media rokat tase' and the variable tied to this study is student learning outcomes. There is an influence on student learning outcomes Based on the results of correlation analysis using the pearson correlation test with the help of windows 26 it can be seen that the significance value for audio-visual media rokat tase' and learning outcomes less than is 0.000 less than 0.05 ($0.000 < 0.05$), this is in accordance with the correlation interpretation guideline table 0.978 is in the interval 0.80-1.000, which shows a correlation "very strong" this from the table above we can know the pearson correlation or Tcalculate value is 0.978 and for Ttable the correlation is 0.413, so the conclusion is that variable X to variable Y has a correlation with the degree of relationship, namely the correlation is very strong and the form of the relationship is positive.

Keywords: *Audio Visual Rokot Tase', Thematic Learning*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, mulai tanggal 1 february sampai 28 mei 2022 di SDN Mandung 03, yang berlokasi di Desa Mandung Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei secara tatap muka. Variabel bebas pada penelitian ini media audio visual rokat tase' dan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan uji korelasi pearson dengan bantuan windows 26 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk media audio visual rokat tase' dan hasil belajar kurang dari adalah 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini sesuai dengan tabel pedoman interpretasi korelasi 0,978 berada pada interval 0,80-1,000, yang menunjukkan korelasi "sangat kuat" hal ini dari tabel di atas kita dapat mengetahui pearson correlation ataupun nilai Thitung adalah 0,978 dan untuk Ttabel korelasi nya adalah 0,413, jadi kesimpulanya adalah variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi nya sangat kuat dan bentuk hubungan nya positif.

Kata kunci: *Audio Visual Rokot Tase', Pembelajaran Tematik*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer bagi setiap Negara untuk mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi Negara yang mampu bersaing di zaman globalisasi. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum 1968 sampai dengan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan kurikulum 2013 menjadikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah sudah menggunakan pembelajaran terpadu tematik. Menurut T.Raka Joni (1996) mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang mana memungkinkan siswa-siswi secara individu atau berkelompok dapat aktif dalam mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan antara beberapa isi materi pelajaran, baik dalam satu bidang studi ataupun lebih dengan dihubungkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa namun dalam proses pembelajaran disekolah tidak selalu berjalan baik, banyak kesulitan yang ditemui siswa.

Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai seorang pendidik diharapkan mampu merancang pembelajaran yang baik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini disebabkan karena karakteristik materi pembelajaran menjadi pertimbangan oleh guru sebelum memulai pembelajaran untuk menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga guru memperhatikan karakteristik pendidikan pada anak.

Karakteristik setiap siswa berbeda satu sama lain. Fudyartarto (2020) memerinci perbedaan individual pada aspek kejiwaan (psikis) secara garis besarnya meliputi bakat (aptitude), sikap (attitude), cita-cita, minat, hobi, perhatian, kehendak atau kemauan, perasaan, afeksi, emosi, dan kecerdasan (inteligensi). Diantara mereka ada anak yang pembawaannya pandai berbicara di depan kelas, tetapi ada pula yang gugup atau tidak berani ketika disuruh menyampaikan pendapatnya di depan kelas, ada pula yang mampu dalam mata pelajaran tertentu saja ada pula yang kurang mampu pada mata pelajaran lainnya. Selain itu ada siswa yang pandai bersosial dengan teman, pendiam, dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi pendahuluan dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SDN Mandung 03 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada proses pembelajarannya diantaranya mudah bosan dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan penugasan yang dilakukan oleh guru. Sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran klasikal yang menggunakan ceramah kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuannya.

Data yang diperoleh dari guru mata pelajaran Tematik kelas IV SDN Mandung 03 kecamatan kokop kabupaten bangkalan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Data penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Tematik kelas IV SDN Mandung 03 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan penggunaan model pembelajaran pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik guru menjelaskan bahwa pembelajaran tematik dalam kelas masih berlangsung klasikal, tidak menggunakan model pembelajaran, gurulah yang menjadi pusat dari pembelajaran, Kurang melibatkan siswa secara langsung dalam



pembelajaran. Salah satu masalah utama dalam pendidikan dan kebudayaan adalah masalah identitas kebangsaan seperti, misalnya rasa cinta tanah air, saling menghargai perbedaan budaya bangsa, nasionalisme, dan sebagainya, selain itu peserta didik kurang memahami budaya dan karakteristik di daerah tempat tinggalnya karena guru kurang bisa mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada disekitar tempat tinggalnya.

Menurut Riyana “media vidio pembelajaran adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan pesan pembelajaran baik berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran”¹. Mahadewi, dkk (2012) mengartikan “vidio pembelajaran sebagai media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual”. Berdasarkan definisi yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa media vidio pembelajaran adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dengan unsur audio visual yang terdapat dalam media pembelajaran tersebut sehingga pesan penyampaian nya dapat tersampaikan dengan baik.²

Media vidio audio visual yang berbasis kearifan lokal dirasa tepat dalam meng cover kebutuhan peserta didik, dengan mengintegrasikan tematik dan kearifan lokal, siswa secara tidak langsung dilatih untuk peka terhadap lingkungannya. Selain kearifan lokal dan lingkungan sekolah dasar yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan perilaku anak. Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini juga mampu menanamkan konsep kepada siswa untuk menjaga kebhinekaan dan potensi kearifan lokal agar tidak tergerus oleh globalisasi sekaligus membantu siswa menghadapi tantangan yang semakin berkembang. Hal ini penting mengingat untuk mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia siswa terlebih dahulu diajari mencintai budaya kearifan lokal daerahnya. Hal ini dapat di amati pada fenomena anak usia sekolah yang senang dengan budaya asing baik dalam tingkah laku, cara berpakaian, cara begaul, sampai dengan cara bersikap kepada yang lebih tua. Pemerintah sebaiknya waspada dengan fenomena tersebut sehingga pemerintah dapat mulai mengangkat dan melestarikan budaya lokal agar menjadi bagian integratif dalam pembelajaran sekolah.

Kearifan lokal pada dasarnya adalah nilai-nilai kebaikan dari budaya lokal dan sudah mendapat pengakuan oleh mayoritas masyarakat tentang kebaikannya. Lebih lanjut menurut Jamal Ma'mur kearifan lokal atau keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekolago, dan sebagainya³. Dengan kata lain, kearifan lokal adalah sebuah investasi yang penting untuk memberikan siswa keterampilan, kemampuan dan kualitas diri dalam menghadapi dunia global tanpa meninggalkan identitas diri ataupun identitas bangsa. Dan saat ini, model pembelajaran tematik telah menjadi isu utama dalam dunia pendidikan dan sudah ditekankan dalam kurikulum 2013 pada jenjang SD/MI.

Negara Indonesia memiliki beragam budaya dan tradisi, pada setiap daerah memiliki tradisi yang di lestarikan dan dijaga, pada setiap daerah tertentu tidak hanya melimiliki satu tradisi khususnya di pulau Madura yang memiliki banyak tradisi yang masih terjaga sampai saat ini.

Di pulau Madura masyarakat sangatlah fanatik dan selalu menerapkan apapun yang diterima dan di ajarkan oleh nenek moyang terdahulu dan kemudian berupaya untuk

¹ C Riyana, R Susilana., 2009. *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian*. Bandung: CV wacana prima, h. 101

² Mahadewi, dkk. (2012). *Media Video Pembelajaran*. Singaraja: UNDIKSHA, h.12

³ Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press, h.99



mempertahankan setiap nilai-nilai yang diterima dan diserap. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa, nilai-nilai yang akan berubah seiring berjalannya waktu dan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi.

Tidak bisa dipungkiri bahwa suatu tradisi yang ada di pulau Madura tidak bisa berubah secara keseluruhan, tetapi dapat dikombinasikan, bisa ditambah atau disandingkan dengan tradisi yang sudah ada dan relevan dengan aturan yang sudah ada dalam tradisi masyarakat Madura. Karena, jika tradisi yang sudah ada di rubah semua maka, tidak bisa menutup kemungkinan akan ada pertukaran pemikiran pada masyarakat Madura. Atau bahkan adanya nilai ataupun ajaran yang tidak sama dalam masyarakat Madura tersendiri.

Pada masyarakat madura memiliki ragam budaya dan tradisi, salah satunya yaitu tradisi rokat tase'. Rokat tase' adalah selamatan yang dilakukan di laut atau tepi laut dengan tujuan tertentu. Kata Rokat merupakan sinonim dengan kata ngruwat atau ruwatan dalam bahasa Indonesia. Kata ngeruwat berarti membebaskan orang dari nasib jelek yang akan menimpa. Masyarakat Madura menganggap upacara tradisi rokat tase' sebagai salah satu simbol yang paling dominan bagi masyarakat madura, terutama para nelayan. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada yang maha kuasa atas rezeki yang telah diberikan, juga sebagai wujud persembahan kepada penguasa laut. Tradisi rokat tase' ini juga bertujuan untuk meminta keselamatan agar terhindar dari bala' (bencana) saat menangkap ikan di laut. Rokak tase' atau bisa disebut dengan selamatan merupakan tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat madura khususnya para nelayan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, mulai tanggal 1 february sampai 28 mei 2022 di SDN Mandung 03, yang berlokasi di Desa Mandung Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei secara tatap muka. Variabel bebas pada penelitian ini media audio visual rokat tase' dan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa . Dimana pada penelitian ini hasil belajar di dapatkan dari nilai akhir yang diperoleh siswa pada mata tematik tema 8 subtema 2 materi media audio visual rokat tase'. Dimana pada penelitian ini dari hasil belajar didapatkan dari dua macam pre test dengan menggunakan nilai ulangan harian sebelum menggunakan media audio visual rokat tase', dan post test dengan menggunakan nilai ulangan harian sesudah mata pelajaran tematik tema 8 subtema 2 materi audio visual rokat tase'.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran Audio Visual

Reiser and Dempsey (2012) memandang media pembelajaran sebagai peralatan fisik untuk menyajikan pembelajaran kepada peserta didik. Definisi ini menekankan bahwa setiap peralatan fisik yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran apakah buku paket, peralatan visual, audio, komputer, atau peralatan lainnya diklarifikasikan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh instruktur, dosen, guru, tutor, atau pendidik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud mencakup media tradisional yang terdiri atas kapur tulis, handaout, diagram, slide, overhead, objek nyata, rekaman vidio, atau film dan media mutakhir seperti komputer, DVD, CD-ROM, Internet, dan konferensi vidio interaktif⁴

⁴ Scanlan . CL.,2012, *Instructure media: Selection and Use*, 1



Gagne dan Briggs (1979:175) juga mengatakan bahwa sebenarnya media yang digunakan dalam media pembelajaran itu tidak memiliki makna yang standar. Kadang-kadang media merujuk pada istilah-istilah berikut:

- 1) Sensory mode: alat indera yang di dorong oleh pesan-pesan pembelajaran (mata, telinga, dan sebagainya).
- 2) Channel of communication: alat indera yang digunakan dalam suatu komunikasi (visual, auditori, alat peraba, kinestetik, alat penciuman, dan sebagainya).
- 3) Type of stimulus: peralatan tapi bukan mekanisme komunikasi, yaitu kata-kata lisan (suara asli atau rekaman), penyajian kata (yang ditulis dalam buku yang masih tertulis di papan tulis), gambar bergerak (video atau film).
- 4) Media: peralatan fisik komunikasi (buku, bahan cetak, seperti tulisan, naskah yang di programkan, komputer, slide, film, video, dan sebagainya).⁵

Sekalipun terdapat pandangan yang cenderung membedakan istilah-istilah di atas, tetapi banyak yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah semua komponen istilah tersebut. Dilihat dari perspektif sejarah, penggunaan media untuk tujuan pembelajaran dapat ditelusuri kembali sejak dekade pertama abad kedua puluh⁶ (Saettler, 2004). Pada saat itu muncul beberapa sekolah museum yang berfungsi sebagai pusat satuan administrasi untuk pembelajaran visual seperti slide, film, bahan cetak, diagram, dan amteri apa saja yang digunakan untuk kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian yang dimaksud dengan media pembelajaran ialah peralatan fisik apa saja (bahan cetak, teks, objek nyata, audio, visual, video, internet, dan berbagai media interaktif yang menggunakan DVD dan CD Rom) yang didesain secara terencana dan sistematis untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan maksud menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

Menurut Wina Sanjaya “Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video slide, suara, dan sebagainya”. Susilana dan Riyana (2008:12) mengemukakan bahwa media pembelajaran berbasis audio visual pada dasarnya merupakan pembelajaran yang diharapkan mampu mempermudah penyajian materi pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu peserta didik.⁷

Media audio visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audio visual memberikan banyak stimulus kepada siswa karena setiap audio visual/suara-gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual. Pendekatan dengan menggunakan media audio visual adalah suatu pendekatan dimana siswa mengaitkan materi yang diberikan dengan dunia yang nyata, media audio visual diuraikan bahwa pesan yang ditampilkan juga dapat mendorong kemauan belajar siswa, sedangkan didalam proses pembelajaran siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide-ide yang mereka miliki.

Karakteristik media berbasis audio visual Menurut Kustandi dan Sutjipto (2012) adalah sebagai berikut: Bersifat linier; Menyajikan visualisasi yang dinamis; Digunakan dengan cara yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya; Merupakan

⁵ Gagne, Robert M & Briggs, Leslie J. (1979). *Principles Of Instructional Design* (2nd. Edition). New York, 175

⁶ L. Paul Saettler ; 2004, *The Evolution of American Educational Technology*,; Publisher, IAP, Information Age Publishing,

⁷ Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 177



representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak; Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif; Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan siswa yang interaktivitasnya rendah.⁸

Pengajaran melalui audio visual Menurut Arsyad (2010) memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyek, tape recorder, proyektor visual yang lebar. Jadi, pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.⁹

f. Jenis Media Audio Visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2007:124) media audio visual dibagi menjadi dua yaitu: 1) Audio visual diam yaitu, media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (sound slide).; 2) Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Menurut Asra (2007:5-9) mengungkapkan media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus yang dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Menurut Djamarah dan Aswan (2013:122) media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan guru untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran. Artinya dengan bantuan media audio visual dalam proses pembelajaran akan memberikan ketercapaian dari peserta didik dengan yang diharapkan oleh guru.

Penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa oleh Ari Hastuti dan Yudi Budianti (2 (2): 36-37) 2014 di Bekasi bahwa Berdasarkan data hasil belajar IPA menggunakan media audio visual, diketahui hasil rata-rata post test yang menggunakan media audio visual yaitu 75,37 dan hasil rata-rata post test tanpa menggunakan media audio visual yaitu 62,14. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan tanpa menggunakan media audio visual.

Kearifan Lokal Rokot tase'

Rahyono mendefinisikan kearifan lokal sebagai sebuah kecerdasan yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu, yang diperoleh melalui pengalaman etnis tersebut bergulat dengan lingkungan hidupnya. Kearifan lokal ini akan melekat sangat kuat pada masyarakat/etnis tertentu. Ini karena nilai-nilai kearifan lokal teruji dan melalui proses panjang, bahkan usianya hampir menyamai keberadaan sebuah masyarakat atau etnis tertentu.¹⁰

Kearifan lokal merupakan sebuah warisan nenek moyang yang berkaitan dengan tata nilai kehidupan. Tata nilai kehidupan ini menyatu tidak hanya dalam bentuk religi, tetapi juga dalam bentuk budaya, adat istiadat. Ketika sebuah masyarakat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya, mereka mengembangkan suatu kearifan baik yang berwujud pengetahuan

⁸ Kustandi dan Sutjipto. 2013. Media Pembelajaran; Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia

⁹ Arsyad, Azhar. (2010). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

¹⁰ Wibowo · Gunawan, 2015 ; Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah, EDISI, Cet. 2 ; Penerbitan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 17



atau ide, peralatan, dipadu dengan norma adat, nilai budaya, aktivitas mengelola lingkungan guna mencukupi kebutuhan hidupnya

Pengertian kearifan lokal menurut Kasanah (2017) kearifan lokal merupakan kebijakan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara dan perilaku yang melembaga secara tradisional dan juga dianggap nilai baik dan benar sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama dan bahkan melembaga.

Selanjutnya Sedyawati (2006) ,Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki nilai-nilai kearifan lokal, baik yang tumbuh dari budaya tradisional setempat, sebagai hasil adopsi budaya dari luar (termasuk adopsi nilai ajaran Agama) maupun sebagai hasil adaptasi budaya dari luar terhadap tradisi setempat.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari untuk mengatur tatanan masyarakat dalam rangka mencapai kemajuan komunitas baik dalam penciptaan kedamaian maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Ainur Rahman (April 2013) : 24. Rokat tase' adalah cara atau tradisi budaya masyarakat Madura dalam mengaplikasikan pandangannya tentang relasi dengan alam. Istilah yang terkait dengan rokat tase' adalah rokat pangkalan atau salame'dhen tase' yang banyak dijumpai diwilayah sepanjang pantai, baik di pesisir selatan maupun utara. Rokat dalam bahasa madura berarti ruatan/ruwatan, tase' berarti laut atau pesisir, pangkalan mengandung arti tempat berpangkal perahu para nelayan dan salamedhen berarti secara harfiah mengandung pengertian sebagai upacara yang dimaksudkan untuk menjaga ketentraman dan keselamatan yang berhubungan dengan tempat berpangkal perahu dan seluk beluk kehidupan di laut.

Menurut Wahyu Ilahi dan Siti Aisyah (2012/1433):47. Rokat tase' yaitu upacara masyarakat nelayan untuk menyelamatkan nelayan dari bencana dan rintangan apapun yang mungkin akan dihadapi ketika melaut dan dapat memberikan hasil tangkapan yang banyak. Dalam tradisi rokat tase' terdapat banyak sekali simbol-simbol dan tata cara yang tidak dapat dimengerti oleh orang awam jika hanya dengan melihatnya saja, terlebih oleh orang yang berasal dari kebudayaan yang berbeda dengan pelaku rokat tase'.

Riadus Solih (januari 2019):83-84, mengemukakan bahwa rokat tase' yang dilaksanakan oleh orang masyarakat merupakan salah satu bentuk budaya dan praktek kepercayaan yang telah menjadi semacam way of life, sehingga terus menerus dilaksanakan secara turun temurun oleh generasi penerus. Oleh karena itu, rokat tase' proses acaranya pun harus disiapkan oleh keturunan asli dari sesepuh (nenek moyang) sekaligus menjadi juru kunci acara rokat tase' tersebut. Kata rokat tase' berawal dari bahasa jawa "ruwat". Karena lidah orang madura tidak mau sulit dalam pengucapan, maka digantilah dengan kata ruwat menjadi rokat sesuai dengan dialek orang Madura. Ruwat sendiri berarti melebur atau membuang, sedangkan ruwan adalah salah satu cara untuk melepaskan diri dari dominasi energi negative. Jadi, Rokat tase' adalah upacara tradisional agar laut dan para nelayan terbebas dari segala macam kesialan hidup, dan selanjutnya bisa hidup selamat dan sejahtera. Selain sesepuh desa, tradisi ini diikuti pula oleh para kyai setempat beserta seluruh masyarakat.

Riadus Solih (Januari 2019) Rokat tase' diadakan setiap tahun pada tanggal 11 bulan suro. Menurut cerita sang guru kunci, dan ini sudah menjadi kepercayaan masyarakat, jika laut tidak diadakan selamatan atau rokat maka laut akan menganga dan lubang di sungai akan tertutup. Maksud dari pernyataan tersebut adalah lubang laut menganga untuk meminta tumbal, dan akan sering terjadi kecelakaan dan kapal yang tenggelam. Lubang disungai akan tertutup maksudnya adalah lubang ikan, maka ikan akan sedikit sehingga membuat nelayan tidak akan



mendapatkan tangkapan ikan. Maka diperlukan acara rokat yang terus dilanjutkan agar masyarakat tidak resah ketika melaut dan bermain disekitar laut, dan masyarakat pun dapat hidup makmur dengan hasil laut yang melimpah. Tujuan rokat tase' tidak hanya untuk menyelamatkan laut dan para nelayan, namun juga dianggap sebagai menyelamatkan keselamatan seluruharganya, agar ikan di laut tidak habis, serta untuk memper erat tali persaudaraan diantara sesama masyarakat. Maka dari itu warga setempat selalu mengadakan acara selamatan laut yang disebut sebagai rokat tase' setiap tahunnya. Menurut Hidayah Maulidina dan Sumarto(2019:3) upacara rokat tase' merupakan suatu upacara ritual yang penting bagi kehidupan masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut serta penduduk yang bertempat tinggal di pesisir pantai. Upacara rokat tase' ini diselenggarakan dengan adanya kesadaran para nelayan yang menggantungkan hidupnya kepada hasil laut dengan melakukan selamatan rokat tase' dengan tujuan mencari keselamatan.

Abd Rahman Abbas (juli 2020):25. Sedangkan waktu pelaksanaan rokat tase' dimulai pada jum'at manis pada saat musim katiga (ketiga) menjelang musim kapak (keempat) pada saat musim ikan. Biasanya ini dilaksanakan di daerah pantai utara kecamatan pasean. Sedangkan didaerah pantai selatan (kecamatan pademawu) Desa Tanjung, Desa Padelegengan, dan Desa pagagan dilaksanakan pada pertengahan setiap tahun secara bergantian selama 3 (tiga) hari siang dan malam.

Langkah-langkah Pelaksanaan Rokat Tase'

Ada beberapa tradisi yang dilakukan masyarakat nelayan pada saat pelaksanaan rokat tase' dengan tahapan sebagai berikut:

Acara istighosah, diawali dengan do'a panglober (do'a penolak Bala) pembacaan ayat suci Al-qur'an oleh seorang kyai.dilanjutkan caramah Agama dan temabhang-tembheng Pujian. Acara diakhiri dengan makan bersama, hidangan utamanya Ketupat.

Kesokan harinya dilanjutkan dengan acara upacara ritual Rokat tase' dengan agenda, yaitu: berbagai jenis makanan dan minuman, buah-buahan, kemenyan, kembang, dan potongan kepala Sapi. Sesajin diletakan di atas perahu dengan dibacakan mantra-mantra, setelah selsai kemudian para nelayan beriring- iringan menuju tengah laut dengan membuang sesaji untuk dipersembahkan kepada penjaga laut.dengan tujuan agar dijauhkan dari segala gangguan makhluk Halus, Omba', Angin besar, Batu Karang dan kemenyan, kembang, dan potongan kepala Sapi. dan berharp mendapatkan hasil ikan yang banyak. Karna makhluk halus ini sering mengganggu ketenangan hidup nelayan dan kelaurganya serta masyarakat pada umumnya. Malam harinya di isi dengan seni Tembheng macapat semalam suntuk.

Hari berikutnya diadakan pergelaran kesenian diantaranya: penampilan Ludruk, Tari Remo' sebagai kegembiraan masyarkat nelayan. Acara ini mendapat perhatian dari masyarakat umu dan masyarakat luar desa semua berdatangan untuk menyaksikan acara tersebut. Hari terakhir biasanya di tutup dengan bacaan khatmil Qur'an sebagai tanda selesainya acara prosesi rangkaian rokat tase', sehinnnga masyarakat nelayan merasa tenang dalam mencari Ikan.

Aspek nilai-nilai ajaran islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya allah yang maha esa dan maha kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan maha kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini.



Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridha Allah Swt. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan pada manusia untuk bersikap dan berperilaku baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang.

Dengan Masuknya nilai-nilai keislaman terhadap tradisi rokat tase' bisa dilihat bahwa kedatangan islam tidak merubah ataupun menghilangkan tradisi yang sudah mengakar pada masyarakat. Pengaruh penguatan keislaman yang hampir merata ke semua wilayah Nusantara ini juga berdampak pada beberapa prosesi tradisi keagamaan masyarakat yang awalnya bernuansa lokal ke Hindu-an berganti menuju tradisi yang ke Islam-an. Dalam tradisi rokat tase' yang kita ketahui saat ini, pada awal mulanya juga merupakan bagian dari tradisi ke Hindu-an. Hal ini bisa kita lihat dari beberapa tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini.

Dalam tradisi rokat tase' sekarang sudah Mempresentasikan unsur nilai budaya lokal dan unsur-unsur nilai islam yang Saling berkaitan. Nilai- nilai keislaman yang ada di tradisi rokat tase' sudah Menjadi bagian atau satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari tradisi Rokat tase'. Sekalipun ada perbedaan dalam keduanya tersebut ini akan Menunjukkan bahwa tradisi rokat tase' yang merupakan budaya lokal Di dalamnya mengandung nilai-nilai islam sehingga dapat dilihat bahwa rokat tase' mengandung nilai-nilai islam yang luhur.

Dalam pelaksanaan tradisi rokat tase' menurut tata cara yang sesuai dengan ajaran islam yaitu dengan cara meniadakan hal-hal yang sekiranya mengundang atau menjadikan kemusyrikan tetapi dengan cara tidak menghilangkan ataupun merubah esensial dari rokat tase' yakni dengan memohon keberkahan atas rejeki dan memohon keselamatan kepada allah Melalui dengan cara simbol-simbol islam seperti, khatmil qur'an, doa pangrokat, tahlil, doa tahlil dan pengajian akbar

Penerapan Pembelajaran Media Audio Visual Rokat Tase' Siswa Kelas IV di SDN Mandung 03 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

penerapan media audio visual rokat tase' dilakukan dengan cara mengambil data angket yang diberikan kepada 22 peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Hasil analisis dengan menggunakan rumus prosentase nilai diperoleh hasil 89,88%. Jika dikonsultasikan pada tabel standar presentase, maka nilai yang diperoleh berada pada interval 76%-100% dengan interprestasi demikian dapat diketahui bahwa kemampuan media audio visual Rokat tase' Kelas IV di SDN Mandung 03 tergolong "Baik" hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah siswa kelas IV mudah memahami mata pelajaran dengan menggunakan media audio visual sebanyak 93,1%, setelah ditayangkan media audio vidual rokat tase' siswa lebih mudah menyimpulkan apa yang disampaikan guru sebesar 94 %, setelah ditayangkan media audio visual rokaat tase' siswa lebih memahami tentang kearifan lokal rokat tase' sebanyak 93,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual rokat tase' di sekolah SDN Mandung 03 Bangkalan sudah dikatakan baik.hal ini sesuai dengan pendapat Miarso (2011) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat memberikan rangsangan otak sehingga dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media audio visual rokat tase' diperoleh dari nilai pre test mata pelajaran tematik tema 8 sub tema 2 kemudian di hitung dengan menggunakan rumus prosentase dan diperoleh hasil 66,04 %. Jika di konsultasikan pada tabel standar presentase hasil belajar, maka nilai yang diperoleh berada pada interval 56%-75%, jika



diinterpretasikan maka tergolong kurang baik, artinya kemampuan siswa sebelum menggunakan media audio visual rokat tase' masih kurang baik dikarenakan 22,72% nilai siswa dibawah KKM sedangkan 13,63% sudah memenuhi KKM oleh karena itu peneliti menggunakan uji coba dengan menggunakan media audio visual rokat tase'.

Adapun hasil belajar tematik tema 8 subtema 2 sesudah menggunakan media audio visual rokat tase' dari nilai post test dengan menggunakan rumus prosentase yang diperoleh hasil belajar siswa 88,13% jika dikonsultasikan pada tabel standart prosentase hasil belajar, maka nilai yang diperoleh berada pada interval 85%- 100% jika diinterpretasikan maka tergolong "sangat tinggi", hal ini disebabkan karna siswa yang mempunyai nilai 80-89 terdapat 45,45% siswa, dan yang mempunyai nilai 90-99 terdapat 45,45% siswa yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual roka tase' terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Mandung 03 Bangkalan.

Terdapat perbedaan antara sebelum dengan sesudah menggunakan media audio visual rokat tase' tema 8 subtema 2 hal ini sesuai dengan hasil post test menggunakan rumus prosentase yang diperoleh hasil belajar siswa 88,13% jika diinterpretasikan maka tergolong "sangat tinggi", hal ini disebabkan karna siswa yang mempunyai nilai 90-99 terdapat 45,45%. Hal ini juga sesuai dengan hasil analisis menggunakan uji T terdapat signifikan $0,00 < 0,05$, jadi H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan media audio visual rokat tase' di SDN Mandung 03 Bangkalan.

Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan uji korelasi pearson dengan bantuan windows 26 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk media audio visual rokat tase' dan hasil belajar kurang dari adalah 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini sesuai dengan tabel pedoman interpretasi korelasi 0,978 berada pada interval 0,80-1,000, yang menunjukkan korelasi "sangat kuat" hal ini dari tabel di atas kita dapat mengetahui pearson correlation ataupun nilai Thitung adalah 0,978 dan untuk Ttabel korelasi nya adalah 0,413, jadi kesimpulanya adalah variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi nya sangat kuat dan bentuk hubungan nya positif. sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh media audio visual rokat tase' terhadap hasil belajar hasil.

Kesimpulan

Karena uji korelasi nya memiliki korelasi sangat kuat maka selanjutnya dilakukan uji regresi untuk melihat pengaruh penerapan media audio visual rokat tase' terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN Mandung 03 Bangkalan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) media audio visual rokat tase' (X) terhadap hasil belajar (Y). Dari hasil di atas terlihat bahwa jika tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual rokat tase' mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.



Daftar Pustaka

- Almumtazah. N, Aziah, N, Putri Y.L, dan C.R Novitasari, Dian, 202. Prediksi Jumlah Mahasiswa Baru Menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana Vol 18, No 01, Hal 33.
- Amaliah, Rezeki, 2017. Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pda Siswa Kelas XI SMAN BANTINGMURUNG Vol 08, No 01. Hal 14- 523.
- Arsyad, Azhar. (2010). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta : Diva Press, h.99
- C Riyana, R Susilana., 2009. Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian. Bandung: CV wacana prima,
- Cholifah, Tety nur, Zuhroh, Luthfiatus Zuhroh, 2019, Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan. Bukit Cemara Tidar. Malang.
- Enggawati Hyuningtyas, Nindyta, Wijayanti, Arfilia, Muhajir, 2017. Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar Vol 20, No 02, Hal 156.
- Gagne, Robert M & Briggs, Leslie J. (1979). Principles Of Instructional Design (2nd. Edition). New York
- Kustandi dan Sutjipto. 2013. Media Pembelajaran; Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia
- L. Paul Saettler ; 2004, The Evolution of American Educational Technology,; Publisher, IAP, Information Age Publishing,
- Mahadewi, dkk. (2012). Media Video Pembelajaran. Singaraja: UNDIKSHA,
- Scanlan . CL.,2012, Instructure media: Selection and Use,
- Wibowo · Gunawan, 2015 ; Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah, EDISI, Cet. 2 ; Penerbitan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wina, Sanjaya, 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

